HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: March, 23, 2026
Revised: July, 06, 2026
Available online: July, 08, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh aplikasi ARCS *learning model* terhadap motivasi, *self-efficacy*, dan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang penatalaksanaan CPR

Imardiani*, Apriyani, Dhia Ritaj Rahmadani

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Imardiani. *Email: imaru.diani11@gmail.com

Abstract

Background: Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) is an essential skill for nursing students as future healthcare professionals. However, its mastery remains suboptimal due to low motivation, self-efficacy, limited theoretical understanding, and the limitations of conventional teaching methods. Therefore, an innovative approach such as the ARCS Learning Model is needed to improve students' motivation, self-efficacy, and knowledge in CPR learning.
Purpose: To analyze the effect of the ARCS model on motivation, self-efficacy, and knowledge among nursing students in CPR learning.
Method: A quasi-experimental design with a control group was used. The sample consisted of 108 nursing students selected using total sampling. The intervention group received the ARCS Learning Model, while the control group used conventional methods. Instruments included the Instructional Materials Motivation Survey (IMMS), the General Academic Self-Efficacy Scale, and the CPR knowledge questionnaire based on the AHA 2020 guidelines.
Result: Data were analyzed using appropriate statistical tests with a significance level of α = 0.05. Results showed that the ARCS model significantly improved motivation in the intervention group (p = 0.034), but not in the control group (p = 0.138). Self-efficacy did not significantly improve in either the intervention group (p = 0.192) or control group (p = 0.919). Knowledge increased significantly in both the intervention group (p = 0.001) and control group (p = 0.008).
Conclusion: CPR instruction for students with poisoning using the ARCS learning model can improve motivation and knowledge, while conventional methods can only improve knowledge, but not motivation and self-efficacy.
Suggestion: CPR is an action that must be mastered by everyone, especially healthcare workers, particularly nurses. Therefore, the ARCS learning model can be used in providing learning because it is considered more capable of improving motivation and knowledge than conventional methods.

Keywords: ARCS Learning Model; Cardiopulmonary Resuscitation; Knowledge; Motivation; Self-Efficacy.

PENDAHULUAN

Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) merupakan tindakan penyelamatan nyawa yang krusial dalam situasi henti jantung (American Heart Association, 2026). Pengetahuan dan keterampilan dalam penatalaksanaan CPR menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga Kesehatan (Chung, Duasin, Jelemie, Mamat, & Musa, 2024). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan sering mengalami kesulitan dalam menguasai materi dan keterampilan CPR secara optimal, terutama karena rendahnya motivasi belajar, *self-efficacy* (keyakinan diri), serta keterbatasan dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan klinik dan teori (Ngapa & Haro, 2023; Yusniawati, Rahmawati, & Mahaputra, 2022; Darmareja, Kuswara, & Winara, 2025).

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif, berinisiatif, dan

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2864

bertanggung jawab dalam proses belajar (Ngapa & Haro, 2023). Di sisi lain, *self-efficacy* atau keyakinan diri terhadap kemampuan melakukan suatu tugas, sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan ke dalam praktik, termasuk dalam situasi kegawatdaruratan seperti CPR. Kurangnya *self-efficacy* dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam melakukan tindakan CPR secara efektif, bahkan setelah mendapatkan pelatihan (Yusniawati et al., 2022; Darmareja et al., 2025).

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan pembelajaran yang tepat dan inovatif sangat dibutuhkan. Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar adalah model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh John Keller (Kurt, 2022). Model ini dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar dengan cara menarik perhatian (*Attention*), menghubungkan materi dengan kebutuhan dan pengalaman siswa (*Relevance*), membangun kepercayaan diri (*Confidence*), dan memberikan kepuasan belajar (*Satisfaction*) (Afjar, Musri, & Syukri, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas model ARCS dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa di berbagai bidang Pendidikan (Mei, Chan, Gill, Subramaniam, Motevalli, & Ang, 2025). Namun, penerapan model ini dalam konteks pendidikan keperawatan, khususnya dalam pembelajaran CPR, masih sangat terbatas. Padahal, pembelajaran CPR membutuhkan pendekatan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Hirsch, Pears, Klasen, Kiefer, Koch, & Sopka, 2025; Chang, Wu, Yang, Lin, Yu, Huang, Yu, Hu, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap motivasi, *self-efficacy*, dan pengetahuan mahasiswa keperawatan dalam penatalaksanaan CPR. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan keperawatan, terutama dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi situasi klinis yang membutuhkan keterampilan penyelamatan jiwa. Berdasarkan studi pendahuluan mendapatkan hasil bahwa keperawatan cenderung kurang memiliki motivasi belajar, kurangya rasa percaya diri (*self efficacy*), dan pengetahuan teori tentang pelakssanaan CPR.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasy eksperiment with control group design.* Melibatkan kelompok intervensi dengan pemberian pembelajaran menggunakan ARCS *Learning Model*, sedangkan kelompok kontrol diberikan metode konvensional. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2026, melibatkan 108 orang dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Adapun kriteria inklusi, yaitu mahasiswa belum melalui mata kuliah keperawatan gawat darurat, mahasiswa semester 5, dan mahasiswa yang masih aktif. Kriteria ekslusi yaitu mahasiswa yang tidak kooperatif selama kegiatan, mahasiswa yang tidak hadir saat penelitian.

Penelitian ini memberikan intervensi berupa pembelajaran CPR baik kelompok intervensi maupun kontrol, bedanya adalah kelompok intervensi menggunakan ARCS *Learning Model* dengan bantuan media PPT dan video CPR, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional dengan bantuan PPT. Sebelum dan setelah dilakukan intervensi mahasiswa diminta mengisi kuesioner *Instructional Materials Motivation Survey* (IMMS) sejumlah 36 pernyataan, *General Academic Self-Efficacy Scale* sejumlah 5 pernyataan, dan kuesioner pengetahuan CPR AHA 2020 sejumlah 10 pertanyaan.

Data hasil kuesioner dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dan uji transform. Berdasarkan uji tersebut dari 3 variabel motivasi, *self efficacy*, dan pengetahuan pada kelompok kontrol dinyatakan tidak normal, sehingga semua variabel dilakukan uji wilcoxon. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya motivasi yang dinyatakan normal dilakukan uji t, sementara *self efficacy* dan pengetahuan tidak normal dilakukan uji wilcoxon.Selanjutnya untuk melihat perbedaan antara kelompok kontrol dan intervensi karena data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji Mann Whitney.

Sebelum dilakukan penelitian uji etik dilakukan terlebih dahulu dengan dengan surat layak etik dengan nomor: No:000299/KEP Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang/2026.

Imardiani[1]*, Apriyani, Dhia Ritaj Rahmadani

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Imardiani. *Email: imaru.diani11@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2864

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Demografi Partisipan (N=104)

Variabel	Intervensi (n=54)	Kontrol (n=54)	Selisih p-value
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(20.28±1.017)(19-24)	(20.13±0.702)(19-24)	
Jenis kelamin (n%)			
Laki-laki	3/5.6	10/18.5	
Perempuan	51/94.4	44/81.5	
Nilai motivasi (Median)(Min-Maks)			
Pre-test	(127)(116-147)	(129.67±13.179)	**0.735**
Post-test	(130.5)(111-149)	(133.81±14.716)	
Beda Nilai (Mean)	53.48	55.52	
p-value	0.034	0.138	
Nilai *self efficacy* (Median)(Min-Maks)			
Pre-test	(22.5)(19-25)	(22)(13-25)	**0.122**
Post-test	(23)(19-25)	(22)(14-25)	
Beda Nilai (Mean)	59.09	49.91	
p-value	0.192	0.919	
Nilai pengetahuan (Median)(Min-Maks)			
Pre-test	(10)(4-10)	(8.5)(3-10)	**0.001**
Post-test	(10)(8-10)	(9)(5-10)	
Beda Nilai (Mean)	67.02	41.98	
p-value	0.001	0.008	

Berdasarkan analisis tabel di atas, usia rata-rata kelompok intervensi 20.28 tahun pada rentang 19-24 tahun dan kelompok kontrol 20.13 tahun pada rentang usia 19-23 tahun. Kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah masing-masing kelompok yaitu 51 partisipan (94.4%) dan 44 partisipan (81.5%). Berdasarkan analisis variabel nilai motivasi pada kelompok intervensi, menunjukkan hasil ada pengaruh ARCS *Learning Model* dengan nilai p 0.034, sebaliknya kelompok kontrol tidak menunjukkan adanya pengaruh intervensi metode konvensional dengan p-*value* 0.138. Variabel *self efficacy* menunjukkan hasil, baik kelompok intervensi maupun kontrol tidak ada pengaruh, nilai p sebesar 0.192 pada kelompok intervensi dan 0.919 pada kelompok kontrol, sedangkan hasil analisis variabel pengetahuan baik kelompok intervensi maupun kontrol, menunjukkan adanya pengaruh dengan masing-masing nilai p 0.001 pada kelompok intervensi dan nilai p 0.008 pada kelompok kontrol. Berdasarkan uji perbedaan menunjukkan hasil yang signifikan antara motivasi dan *self efficacy* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai p motivasi 0.735 dan nilai p self efficacy 0.122. Hal berbeda didapatkan pada hasil pengetahuan yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai p 0.001. Meskipun begitu, jika dilihat nilai *mean,* hasil kelompok intervensi lebih baik dibanding dengan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ARCS *Learning Model* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi mahasiswa keperawatan dalam penatalaksanaan CPR pada kelompok intervensi (p=0.034), sedangkan pada kelompok kontrol tidak ditemukan perubahan yang signifikan (p=0.138). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa desain pembelajaran yang secara sistematis mengintegrasikan komponen motivasional mampu menghasilkan perubahan

Imardiani[1]*, Apriyani, Dhia Ritaj Rahmadani

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Imardiani. *Email: imaru.diani11@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2864

psikologis yang bermakna pada mahasiswa, dibandingkan pendekatan konvensional yang cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata (Başer & Şahin, 2025; Kavak & Kazanc, 2026).

Secara teoritis, model ARCS yang dikembangkan oleh Keller menekankan empat komponen utama *Attention, Relevance, Confidence,* dan *Satisfaction* yang dirancang untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar (Chen, Lou, & Chen, 2025). Dalam konteks pendidikan keperawatan modern yang menuntut pembelajaran aktif dan berbasis kompetensi, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena motivasi tidak lagi dipandang sebagai variabel tambahan, melainkan sebagai determinan utama keberhasilan pembelajaran klinis (Ngapa & Haro, 2023; Sabaliauskas, Ingelevič, Misiūnienė, & Jakavonytė-Akstinienė, 2025). CPR sebagai keterampilan kegawatdaruratan membutuhkan kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotor yang terintegrasi, sehingga faktor motivasional berperan langsung dalam meningkatkan kesiapsiagaan mahasiswa (Yusniawati et al., 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang melaporkan bahwa strategi pembelajaran berbasis ARCS secara signifikan meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan pembelajaran mandiri mahasiswa keperawatan (Wang, Wang, Zhu, Zhou, Tao, Zhang, & He, 2025). Peningkatan tersebut terjadi karena mahasiswa merasa materi lebih relevan dengan peran profesionalnya, sehingga muncul dorongan intrinsik untuk menguasai kompetensi (Kavak & Kazanc, 2026). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis ARCS meningkatkan motivasi dan self-efficacy mahasiswa keperawatan secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol (Bozkurt, Nacak, Karakaş, & Çiftçi, 2025). Lebih lanjut, Pendekatan ARCS meningkatkan motivasi belajar serta efikasi diri mahasiswa dalam konteks pendidikan klinis, memperkuat argumen bahwa desain instruksional berbasis motivasi memiliki dampak konsisten pada populasi mahasiswa keperawatan (Kavak & Kazanc, 2026).

Dari perspektif teori motivasi kontemporer, hasil ini juga dapat dijelaskan melalui *Self-Determination Theory* (SDT) yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dasar kompetensi, otonomi, dan keterhubungan untuk meningkatkan motivasi intrinsik (Vansteenkiste, Ryan, & Soenens, 2020). Komponen *confidence* dalam ARCS berkontribusi pada peningkatan persepsi kompetensi mahasiswa dalam melakukan CPR, sedangkan *relevance* memperkuat makna profesional pembelajaran sehingga meningkatkan nilai internal tugas (*task value*). Komponen *satisfaction* berperan sebagai penguatan positif yang mendukung regulasi motivasi jangka panjang. Dengan demikian, ARCS tidak hanya bekerja pada level permukaan (*engagement* sesaat), tetapi juga pada level psikologis yang lebih mendalam (Fang, Ng, Leung, & Hu, 2024; Kavak & Kazanc, 2026; Başer & Şahin, 2025).

Signifikansi pada kelompok intervensi (p=0.034) menunjukkan bahwa perubahan motivasi yang terjadi bukan secara alami, melainkan akibat langsung dari desain pembelajaran. Sebaliknya, ketidaksignifikanan pada kelompok kontrol (p=0.138) mengindikasikan bahwa metode konvensional mungkin kurang mampu menstimulasi dimensi afektif mahasiswa. Hal ini konsisten dengan temuan dalam literatur pendidikan kesehatan terbaru yang menyatakan bahwa pendekatan ceramah tradisional memiliki keterbatasan dalam meningkatkan motivasi intrinsik karena minimnya keterlibatan aktif dan relevansi kontekstual (Shohani, Bastami, Gheshlaghi, & Nasrollahi, 2023).

Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) merupakan strategi instruksional yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar dan keyakinan diri (*self-efficacy*) mahasiswa melalui empat komponen utama: menarik perhatian, relevansi materi terhadap kebutuhan peserta didik, membangun kepercayaan diri, dan memberikan kepuasan dalam proses belajar (Afjar et al., 2020). Secara konseptual, pendekatan ini berakar pada teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan pengalaman positif pada pembelajaran akan memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas pembelajaran kompleks seperti keterampilan klinik (Ryan & Deci, 2020; Wen, Zhang, Zhou, Hong, Huang, Jiang, Chen, & Peng, 2024; Bozkurt et al., 2025; Kavak & Kazanc, 2026).

Dalam konteks penelitian ini yang menilai efek ARCS terhadap *self-efficacy* mahasiswa keperawatan pada penatalaksanaan CPR, hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada tingkat *self-efficacy* baik dalam kelompok intervensi (p=0.192) maupun dalam kelompok kontrol (p=0.919). Secara statistik, nilai p>0.05 mengindikasikan bahwa penerapan ARCS *Learning Model* tidak menghasilkan peningkatan *self-efficacy* yang signifikan dalam keterampilan CPR dibandingkan kondisi pembelajaran konvensional. Temuan ini sesuai dengan beberapa literatur yang menunjukkan bahwa penggunaan ARCS tidak selalu berimplikasi langsung terhadap peningkatan *self-efficacy* untuk semua jenis pembelajaran keterampilan klinis. Misalnya, dalam pelatihan kateterisasi urin berbasis ARCS, meskipun motivasi dan keterampilan klinik meningkat, perubahan signifikan dalam *self-efficacy* akademik tidak teramati (p > 0.05) (Erden, Uludağ, & Albayrak, 2025).

Salah satu penjelasan teoretis terhadap hasil non-signifikan ini dapat berasal dari karakteristik pembelajaran keterampilan klinik seperti CPR yang bersifat sangat praktikal dan menuntut keterlibatan motorik, pemahaman prosedural mendalam, serta pengalaman berulang untuk membangun keyakinan diri yang kuat. *Self-efficacy*

Imardiani[1]*, Apriyani, Dhia Ritaj Rahmadani

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Imardiani. *Email: imaru.diani11@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2864

dipengaruhi oleh pengalaman performatif langsung, observasi model yang efektif, serta umpan balik yang intensif (Bandura, 1997; Heltty & Dina, 2025). Dalam skenario kelas yang hanya mengintegrasikan ARCS dalam aspek motivasional tanpa memperkuat elemen pembelajaran berbasis simulasi berulang atau praktik intensif, maka efek terhadap *self-efficacy* dapat menjadi kurang kuat. Meskipun ARCS berhasil meningkatkan aspek perhatian dan relevansi materi, komponen *confidence* dan *satisfaction* dalam konteks keterampilan CPR mungkin memerlukan pendekatan simulasi nyata dan umpan balik performa untuk memperkuat pencapaian *self-efficacy* secara *statistic* (Heidenreich, Bozkurt, Aguilar, Allen, Byun, Colvin, & Yancy, 2022; Wen et al., 2024).

Di sisi lain, penelitian lain yang menggunakan ARCS dalam pendidikan keperawatan telah menunjukkan efek positif secara keseluruhan terhadap motivasi belajar dan *self-efficacy* akademik. Sebuah studi terbaru menemukan bahwa pelatihan berbasis ARCS meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi mahasiswa dalam materi keperawatan lain seperti perawatan stoma dan interpretasi skenario klinik melalui media interaktif (Heidenreich et al., 2022; Bozkurt et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa konteks materi dan karakteristik evaluasi sangat mempengaruhi besaran efek ARCS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *ARCS Learning Model* dalam pembelajaran keperawatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang penatalaksanaan CPR, yang ditunjukkan oleh nilai p=0.001 pada kelompok intervensi serta p=0.008 pada kelompok kontrol. Kedua nilai p tersebut berada di bawah batas signifikan statistik (α=0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa baik pendekatan ARCS maupun pembelajaran konvensional sama-sama mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa setelah intervensi pembelajaran, dengan efek yang lebih kuat pada kelompok intervensi.

Model ARCS sendiri merupakan kerangka desain pembelajaran yang berfokus pada empat komponen motivasi: *Attention* (menarik perhatian), *Relevance* (keterkaitan materi dengan kebutuhan peserta didik), *Confidence* (membangun kepercayaan diri belajar), dan *Satisfaction* (kepuasan terhadap proses belajar). Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan *engagement* siswa, yang secara konseptual akan memperkuat proses kognitif dan retensi pengetahuan (Mei et al., 2025).

Hasil temuan penelitian selaras dengan bukti empiris dalam literatur pendidikan keperawatan bahwa pembelajaran berbasis ARCS secara eksperimental pada materi keperawatan meningkatkan motivasi belajar serta *knowledge levels* secara signifikan pada mahasiswa, dengan skor post-test yang jauh lebih tinggi dibandingkan kontrol (p<0,05) (Bozkurt et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa strategi motivasi seperti ARCS tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran klinik seperti stoma care, tetapi juga efektif dalam memfasilitasi peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan pada topik yang kompleks seperti CPR.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar yang menegaskan hubungan antara motivasi dan hasil kognitif. Motivasi belajar bukan sekadar gairah emosional, tetapi merupakan mediator penting yang memperkuat proses kognitif (Suharnadi, Neviyami, & Nirwana, 2024). Model ARCS berupaya mengoptimalkan motivasi dengan cara meningkatkan fokus perhatian terhadap materi serta relevansi konten dengan tujuan profesi mahasiswa dalam hal ini keperawatan klinik sehingga mahasiswa menjadi lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan lebih efektif menginternalisasi pengetahuan CPR (Suharnadi, Neviyami, & Nirwana, 2024; Başer & Şahin, 2025).

Selain itu, temuan ini sejalan dengan studi meta-analisis pada pendidikan kesehatan yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang terstruktur dan memotivasi cenderung meningkatkan hasil belajar kognitif seperti pengetahuan klinik, terutama bila dikombinasikan dengan pendekatan praktik terintegrasi Wen et al., 2024; Xueli, Md, & Peipei, 2025). Ini mengindikasikan bahwa ARCS dapat membantu mahasiswa membangun schema pengetahuan yang lebih kuat dengan mengaktifkan keterlibatan kognitif mereka pada setiap komponen pembelajaran (Mei et al., 2025).

Meskipun pembelajaran konvensional juga menghasilkan peningkatan pengetahuan (p=0.008), efeknya relatif lebih kecil dibandingkan kelompok yang diberi intervensi ARCS. Hal ini menunjukkan bahwa komponen-komponen motivasional ARCS mungkin memberikan nilai tambah dalam konteks pembelajaran CPR yaitu dengan memperteguh fokus tulisan mahasiswa terhadap elemen-elemen penting materi dan meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran melalui mekanisme motivasi. Secara teori, ini diperkuat oleh temuan bahwa strategi pembelajaran berbasis ARCS mendukung tidak hanya aspek motivasi tetapi juga penguasaan konten (Wen et al., 2024; Xueli et al., 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung bahwa strategi pembelajaran motivasional seperti ARCS dapat memperkuat pengetahuan mahasiswa keperawatan dalam topik klinis yang kompleks seperti CPR. Hal ini relevan dalam upaya pendidikan profesi untuk mempersiapkan lulusan yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi klinis nyata (World Health Organization, 2021).

SIMPULAN

Pembelajaran CPR pada mahasiswa keperawatan dengan menggunakan ARCS *learning model* dapat

Imardiani[1]*, Apriyani, Dhia Ritaj Rahmadani

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Imardiani. *Email: imaru.diani11@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2864

meningkatkan motivasi dan pengetahuan, sedangkan metode konvensional hanya mampu meningkatkan pengetahuan, tapi tidak dengan motivasi dan *self efficacy.*

SARAN

CPR merupakan tindakan yang harus dimiliki oleh semuan orang terutama tenaga kesehatan, khususnya perawat, sehingga ARCS *learning model* dapat diberikan dalam memberikan pembelajaran karena dinilai lebih mampu meningkatkan motivasi dan pengetahuan dibandingkan metode konvensional. Motivasi dan pengetahuan inilah yang akan menjadi dasar nantinya bagi mahasiswa perawat dalam melakukan praktik pelaksanaan CPR baik di kampus maupun di klinik.

DAFTAR PUSTAKA

Afjar, A. M., Musri, & Syukri, M. (2020). Attention, relevance, confidence, satisfaction (ARCS) model on students' motivation and learning outcomes in learning physics. *Journal of Physics: Conference Series*, *1460*(1).

American Heart Association. (2026). *What is CPR | American Heart Association CPR & First Aid. In American Heart Association.* Diakses dari: https://cpr.heart.org/en/resources/what-is-cpr

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company. New York.

Başer, A., & Şahin, H. (2025). An interprofessional education program based on the ARCS-V motivation model on the theme of "Chronic Disease Management and Patient Safety": action research. *BMC Medical Education*, *25*(1), 532.

Bozkurt, T., Nacak, A., Karakaş, E., & Çiftçi, B. (2025). The effect of stoma care teaching based on the ARCS motivation model on nursing students' learning motivation, self-efficacy and knowledge levels. *Nurse Education in Practice*, *82*(104207).

Chang, Y. T., Wu, K. C., Yang, H. W., Lin, C. Y., Huang, T. F., Yu, Y. C., & Hu, Y. J. (2023). Effects of different cardiopulmonary resuscitation education interventions among university students: A randomized controlled trial. *PLoS ONE*, *18*(3), 1–12.

Chen, P. J., Liou, W. K., & Chen, M. J. (2025). Effects of an ARCS-based interactive e-book featuring clinical scenarios on the learning motivation, self-efficacy and practical competence of nursing students in foetal heart rate interpretation. In *Nurse Education in Practice*, (83).

Chung, S. C., Duasin, C., Jelemie, C., Mamat, R., & Musa, M. (2024). The Knowledge and Practice of Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) among Nursing Students. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, *17*(1), 57-63.

Darmareja, R., Kuswara, S. W., & Winara, W. (2025). Self-Efficacy Correlated with Basic Life Support Skills: Cardiopulmonary Resuscitation of Nursing Student. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, *12*(1), 080-089.

Erden, Y., Uludağ, E., & Albayrak, Ö. (2025). Examining the effects of ARCS-based urinary catheter education on first-year nursing students' learning motivation, self-efficacy and clinical skill levels. *Nurse Education in Practice*, *89*(104598).

Fang, X., Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., & Xu, H. (2024). The applications of the ARCS model in instructional design, theoretical framework, and measurement tool: a systematic review of empirical studies. *Interactive Learning Environments*, *32*(10), 5919–5946.

Heidenreich, P. A., Bozkurt, B., Aguilar, D., Allen, L. A., Byun, J. J., Colvin, M. M., & Yancy, C. W. (2022). 2022 AHA/ACC/HFSA guideline for the management of heart failure: a report of the American College of Cardiology/American Heart Association Joint Committee on Clinical Practice Guidelines. *Journal of the American College of Cardiology*, *79*(17), e263-e421.

Heltty, & Dina, H. (2025). *Self-Efficacy Dalam Perspektif Health Behavior Model*. Mandala Waluya Press. Kendari.

Hirsch, P., Pears, K., Klasen, M., Kiefer, C., Koch, I., & Sopka, S. (2025). The effects of cognitive-motor multitasking demands on the quality of chest compressions in CPR—A randomized controlled trial. *Frontiers in Medicine*, *12*.

Imardiani[1]*, Apriyani, Dhia Ritaj Rahmadani

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Imardiani. *Email: imaru.diani11@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2864

Kavak, H.K., Kazanç, Ş. (2026). The effect of ARCS motivational model-based education on nursing students' communication skills, learning motivation, and self-efficacy: a mixed-methods randomized controlled intervention study. *BMC Med Educ*, 26(525).

Kurt, S. (2022). *kurt 2021 Model of Motivation_ ARCS Instructional Design - Education Library*. Diakses dari https://educationlibrary.org/model-of-motivation-arcs-instructional-design/

Mei, Q., Chan, N. N., Gill, R. S., Subramaniam, N., Motevalli, S., & Ang, C. S. (2025). Impact of attention, relevance, confidence, satisfaction (ARCS) model on teaching effectiveness in higher education: a systematic review. *Discover Education*, *4*(1).

Ngapa, M., & Haro, M. (2023). Hubungan Motivasi menjadi Perawat dengan Prestasi Akademik Program Sarjana (S1) Universitas Advent Indonesia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *5*(3), 915-922.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61.

Sabaliauskas, S., Ingelevič, K., Misiūnienė, O., & Jakavonytė-Akstinienė, A. (2025). The Relationship Between Stress, Academic Motivation, and Subjective Vitality Among Nursing Students. *Nursing Reports*, *15*(8), 300.

Shohani, M., Bastami, M., Gheshlaghi, L. A., & Nasrollahi, A. (2023). Nursing student ' s satisfaction with two methods of CBL and lecture - based learning. *BMC Medical Education*, 23(48), 1–5.

Suharnadi, P., Neviyarni, S., & Nirwana, H. (2024). The role and function of learning motivation in improving student academic achievement. *Manajia: Journal of Education and Management*, *2*(1), 1-8.

Vansteenkiste, M., Ryan, R.M. & Soenens, B. (2020). Basic psychological need theory: Advancements, critical themes, and future directions. *Motivation and Emotion,* 44, 1–31.

Wang, J., Wang, X., Zhu, X., Zhou, Y., Tao, M., Zhang, H., & He, P. (2025). *The application of the Attention-Relevance- Confidence-Satisfaction motivation model- based instructional design in advanced nursing practice course : a mixed-methods study*. *BMC Medical Education*, 1591(25).

Wen, H., Zhang, R., Zhou, Z., Hong, M., Huang, Z., Jiang, Y., Chen, Y., & Peng, L. (2024). Comparison of lecture-based learning with presentation-assimilation-discussion method in occupational bloodborne exposure education of nursing students, a randomised trial. *BMC Nursing*, 23(702).

World Health Organization. (2021). *Global strategic directions for nursing and midwifery 2021-2025*. Diakses dari https://www.who.int/publications/i/item/9789240033863

Xueli, W., Md, Z. M. M., & Peipei, T. (2025). The Effect of the Arcs Model of Motivation on Students' Learning Achievement: A Meta-Analysis. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, *5*(2), e03220-e03220.

Yusniawati, Y. N. P., Rahmawati, I., & Mahaputra, I. N. A. (2022). Relationship of motivation and awareness with self-efficacy of undergraduate nursing students in cardiopulmonary resuscitation. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, *11*(1), 89-95.

Imardiani[1]*, Apriyani, Dhia Ritaj Rahmadani

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Imardiani. *Email: imaru.diani11@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2864